

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah perairan Indonesia yang luas dengan sumber daya kelautan yang besar memiliki arti penting bagi Indonesia karena di dalamnya terkandung, antara lain, sumber daya perikanan yang memiliki potensi besar sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru serta menjadi salah satu penghela (prime mover) pembangunan nasional. Sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki perairan laut sekitar 5,8 juta km² (75 persen dari total wilayah Indonesia) yang terdiri dari 0,3 juta km² perairan laut teritorial; 2,8 juta km² perairan laut nusantara; dan 2,7 juta km² laut Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Di wilayah perairan laut Indonesia yang luas itu terkandung sumber daya perikanan yang besar. **(Muhamad, 2012).**

Sumatera Barat memiliki potensi untuk pengembangan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, baik air tawar, payau maupun laut. Hal ini didukung oleh panjang pantai dimiliki yaitu 1.973.700 km, Luas Wilayah laut adalah 51.060,23 km² dengan Luas Zona Teritorial 57.880 km² dan Luas Zona Ekonomi Eksklusif 128.700 km² **(DKP Propinsi Sumbar, 2015).**

Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang dilalui garis khatulistiwa yang terletak antara 0°33' Lintang Utara – 0°11' Lintang Selatan dan antara 99°10'-100°04' Bujur Timur dengan luas wilayah sekitar 3.887,77 km² atau 9,99% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat serta memiliki luas lautan seluas 800,47 pada ketinggian antara 0 – 2.912 m di atas permukaan laut Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan. Kecamatan terluas di Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman dengan luas 508,93 km² (13,03 %). Dan Kecamatan Sasak Ranah Pasisie merupakan wilayah yang terkecil yakni tercatat hanya 123,71 km² (3,18 %). **(BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2019).**

Kecamatan Sungai Beremas merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan luas wilayahnya, kecamatan Sungai Beremas menduduki peringkat ke empat di wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Kecamatan Sungai Beremas terdiri dari 1 Nagari yaitu Nagari Aia Bangih dan mempunyai 15 jorong.. Kecamatan Sungai Beremas dilalui oleh 36 sungai. Penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Sungai Beremas didominasi oleh lahan pertanian bukan sawah yaitu mencapai 76,98 persen. Secara geografis, Kecamatan Sungai Beremas berbatasan dengan Kecamatan Ranah Batahan di sebelah Utara, Samudera Indonesia di sebelah Selatan, Kecamatan Koto Balingka di sebelah Timur dan Provinsi Sumatera Utara di sebelah Barat. **(BPS Kecamatan Sungai Beremas, 2019).**

Sumberdaya alam yang ada sekarang ini belum dimanfaatkan secara bijaksana dan kurang memperhatikan kelestariannya. Masyarakat pesisir dapat memanfaatkan sumberdaya tersebut sebagai tempat usaha baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut harus diimbangi dengan usahausaha yang sifatnya konservatif. Hal ini bertujuan agar pemanfaatan sumberdaya yang ada akan tetap lestari. Selain mempunyai hak untuk mengelola atau menggunakan sumberdaya, kita juga mempunyai kewajiban untuk menjaga sumberdaya agar sumberdaya tersebut dapat terus dimanfaatkan dalam waktu yang sangat lama atau secara berkelanjutan. Oleh karena itu partisipasi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mendukung terpeliharanya konservasi sumberdaya alam. **(Arios, 2013).**

Alat tangkap bubu lipat di desain untuk menangkap kepiting rajungan atau kepiting bakau. Bubu adalah alat tangkap yang umum dikenal dikalangan nelayan, yang berupa jebakan, dan bersifat pasif. Bubu sering juga disebut perangkap “ traps “ dan penghadang “guiding barriers“. Bubu merupakan alat tangkap pasif, tradisional yang berupa perangkat ikan tersebut terbuat dari bubu, rotan, kawat, besi, jarring, kay dan plastik yang dijalin sedemikian rupa, sehingga ikan yang masuk tidak dapat keluar, biaya pembuatannya relative murah dan mudah dalam pengoperasiannya, **(Purbayanto et.all, 2006).**

Masyarakat di Air Bangis sebagian besar bekerja sebagai nelayan menangkap ikan dengan menggunakan bagan parahu, purse seine, kapal tonda. Di samping itu nelayan yang bekerja memanfaatkan waktu luang nya untuk membuat ikan asin dari hasil tangkapan yang diperoleh nelayan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengkaji pengaruh penggunaan umpan yang berbeda terhadap jumlah hasil tangkapan dan untuk menentukan jenis umpan yang efektif pada penangkapan menggunakan bubu lipat Di Perairan Air bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

1.3 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi masyarakat pemanfaatan sumberdaya tentang jenis umpan yang dapat meningkatkan hasil tangkapan.